

THE ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING THE CAPITAL STRUCTURE ON LISTED MINING COMPANIES IN INDONESIA STOCK EXCHANGE

M.Charaka Nandatama¹, Sulastri², & Taufik³

ABSTRACT

The objectives of this research are to examine the effect of Assets Growth, Likuidity, Assets Structure, and Sales Growth influence simultaneously and partially on Capital Structure. Research conducted at mining companies that listed on Indonesia Stock Exchange period 2012- 2015. The research population was 41 companies, with the sample of 14 companies with sampling using purposive sampling technique. The analytical method used is multiple linear regression analysis, which previously tested with the classical assumption.

The result showed that the Assets Growth, Likuidity, Assets Structure and Sales Growth influence simultaneous on the Capital Structure. The research also revealed that, Assets Growth, Likuidity, Assets Structure and Sales Growth influence partially negative significant on the Capital Structure. On the other hand, R-Square value amounted at 32.6%, its mean that 32,6% movement of Capital Structure can be predicted from the movement of the four independent variables.

Keywords : *capital structure, assets growth, likuidity, assets structure, sales growth*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kondisi persaingan bisnis di Indonesia yang sangat kompetitif memotivasi perusahaan-perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan mereka masing-masing. Seorang manajer dalam suatu perusahaan diwajibkan untuk sangat teliti dalam mengambil sebuah keputusan karena masing-masing dari sumber dana yang dipilih mempunyai konsekuensi finansial yang berbeda.

Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan dari sumber modal sendiri berasal dari modal saham, laba ditahan, dan cadangan. Jika dalam pendanaan perusahaan yang berasal dari modal sendiri masih mengalami kekurangan maka perlu dipertimbangkan pendanaan perusahaan yang berasal dari luar, yaitu dari hutang. Perusahaan diwajibkan agar mendapatkan cara alternatif untuk mendapatkan dana yang efisien agar dapat memenuhi kebutuhan perusahaan.

Menurut Munawir (2010), modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan dalam pos modal (modal saham), keuntungan atau laba yang ditahan atau kelebihan aktiva yang dimiliki perusahaan terhadap seluruh utangnya. Semua perusahaan pasti membutuhkan modal untuk menjamin keberlangsungan perusahaan. Suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya sejalan dengan perkembangan yang dialami selalu membutuhkan modal yang digunakan untuk membiayai dalam kegiatan operasional perusahaan itu sehari-hari, baik untuk melakukan investasi maupun untuk keperluan yang lainnya.

¹ Alumni Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Sriwijaya

² Dosen Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Sriwijaya

³ Dosen Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Sriwijaya

Pengertian struktur modal adalah pertimbangan antara penggunaan pinjaman jangka panjang dengan penggunaan modal sendiri, maksudnya adalah berapa besar modal sendiri dan berapa besar hutang jangka panjang yang akan digunakan sehingga bisa optimal. Dengan adanya struktur modal yang optimal maka perusahaan yang mempunyai struktur modal optimal akan menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal pula sehingga bukan hanya perusahaan yang memperoleh keuntungan, tetapi para pemegang saham pun ikut memperoleh keuntungan tersebut (Brigham dan Houston, 2006).

Pertambangan adalah rangkaian kegiatan dalam rangka upaya pencarian, penambangan (penggalian), pengolahan, pemanfaatan, dan penjualan bahan galian, seperti mineral, batubara, panas bumi, migas. Peran industri pertambangan semakin penting bagi perekonomian negara-negara di dunia termasuk di Indonesia. Dewan Internasional Pertambangan dan Mineral (ICMM) melaporkan baru-baru ini melaporkan bahwa pada 2010 nilai nominal produksi mineral dunia meningkat empat kali dibanding tahun 2002 senilai \$474 miliar. Ada 20 negara dengan nilai produksi pertambangan terbesar di dunia yang menguasai 88% produksi mineral dunia dan Indonesia duduk pada urutan ke-11 dengan nilai produksi mineral \$12,22 miliar dan menyumbang 10,6% dari total ekspor barang pada 2010.(Kompasiana)

Struktur modal dapat diukur melalui (Debt to Equity Ratio) DER dengan rasio perbandingan antara total hutang terhadap modal sendiri. Pengukuran struktur modal tidak dapat diukur secara langsung sehingga di pakai metode pengukuran melalui DER agar dapat mempermudah peneliti untuk mengukur struktur modal suatu perusahaan. Semakin besar DER dari perusahaan tersebut maka akan semakin besar pula resiko yang harus dihadapi oleh sebuah perusahaan, karena semakin besar angka DER maka semakin besar angka penggunaan hutang daripada modal sendiri yang dipakai sebagai sumber pendanaan. Berikut ini akan disajikan rata – rata DER di perusahaan-perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2012-2015.

Tabel 1. Rata-rata DER, Pertumbuhan Aset, *Current Ratio*, Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI

Tahun	DER	Pertumbuhan Aset	Current Ratio	Str. Aktiva	Pertumbuhan Penjualan
2012	0,866	0,155	218,98	0,307	0,084
2013	0,973	0,268	167,07	0,304	0,190
2014	1,159	0,332	197,80	0,320	-0,155
2015	1,145	0,247	220,64	0,310	-0,101

Sumber : *Data diolah dari idx.co.id*

Dari tabel 1 menunjukkan rata-rata nilai DER di beberapa perusahaan pertambangan dari tahun 2012-2015 yang terdaftar di BEI tidak mengalami kenaikan terus-menerus dan tidak pula mengalami penurunan secara terus-menerus. Pertumbuhan Aset perusahaan berpengaruh bagi investor yang berkesempatan menanamkan modalnya. Semakin besar pertumbuhan aset maka hasil operasi perusahaan pun meningkat yang dapat menambah kepercayaan investor dalam menanamkan modalnya. Dari teori tersebut maka dapat disimpulkan bahwa bila

pertumbuhan aset semakin meningkat maka DER akan meningkat. Namun pada tahun 2014 disaat DER meningkat tajam, pertumbuhan aset perusahaan pun menurun tajam.

Likuiditas perusahaan yang tinggi biasanya menyebabkan perusahaan mempunyai tingkat hutang yang rendah dalam struktur modalnya karena dengan tingginya likuiditas maka menyebabkan pula tingginya dana internal perusahaan yang dapat digunakan sebelum mengambil keputusan hutang. Dengan teori tersebut seharusnya pada saat likuiditas meningkat maka nilai DER pun seharusnya turun. Namun di tahun 2014 disaat nilai likuiditas meningkat, nilai DER pun ikut meningkat. Struktur Aktiva mempunyai pengaruh terhadap kemampuan perusahaannya dalam menjamin hutang. Jadi apabila semakin tinggi struktur aktiva perusahaan maka tinggi pula struktur modalnya begitu pula sebaliknya. Namun di tahun 2013 pada saat struktur aktiva turun, nilai DER meningkat.

Pertumbuhan Penjualan mempunyai konsep yang hampir sama dengan pertumbuhan aset, beda nya hanya calon investor melihat tingkat penjualan dari perusahaan untuk mengambil keputusan dalam menanamkan modal. Semakin besar pertumbuhan penjualan maka semakin besar juga nilai DER. Namun kenyataannya pada tahun 2014 disaat pertumbuhan penjualan turun, nilai DER meningkat. Pada penelitian terdahulu, masih mengalami adanya perbedaan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap struktur modal. Dengan adanya perbedaan dari variabel tersebut maka menyebabkan adanya *research gap*. Oleh karena itu *research gap* pada penelitian ini adalah :

Pertumbuhan Aset dalam penelitian Sigita Lestari (2015) berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan menurut Masdar Mas'ud (2008) pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Likuiditas dalam penelitian Primantara dan Dewi (2016) berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan menurut Anas, Triyono dan Fathan (2015) likuiditas berpengaruh negative dan signifikan terhadap struktur modal.

Struktur Aktiva dalam penelitian Fith dan Dini (2015) berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan menurut Andreas, Topowijono dan Devi (2015) struktur aktiva berpengaruh negative signifikan terhadap struktur modal. Pertumbuhan Penjualan dalam penelitian Rachma dan Wida (2014) berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan menurut Nadia (2011) pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini mengambil judul “**Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015**”

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana secara bersama-sama (simultan) pengaruh pertumbuhan aset, likuiditas, struktur aktiva, dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia
2. Bagaimana secara individu (parsial) pengaruh pertumbuhan aset, likuiditas, struktur aktiva, dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dari penulisan ilmiah ini, yaitu:

1. Menganalisis secara bersama-sama (simultan) pengaruh pertumbuhan aset, likuiditas, struktur aktiva, dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia
2. Menganalisis secara individu (parsial) pengaruh pertumbuhan aset, likuiditas, struktur aktiva, dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Pertumbuhan Aset terhadap Struktur Modal

Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi, kemungkinan akan kekurangan pendapatan untuk mendanai pertumbuhan tinggi tersebut secara internal. Sedangkan untuk menerbitkan saham baru memerlukan biaya yang tinggi, maka perusahaan akan lebih memilih hutang sebagai sumber pembiayaan. Perusahaan dengan pertumbuhan aset yang tinggi akan diikuti dengan hasil operasi dan laba yang tinggi pula, dengan demikian maka akan menambah kepercayaan pihak luar sehingga perusahaan yang memiliki aset yang besar akan lebih mudah memperoleh pinjaman dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aset kecil.

Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Van Horne dan Wachowicz, 2010). Menurut Pecking order theory, perusahaan yang mempunyai likuiditas yang tinggi akan cenderung tidak menggunakan pembiayaan dari hutang karena mempunyai dana yang besar untuk pendanaan internalnya.

Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal

Struktur Aktiva adalah kekayaan atau sumber-sumber ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan yang diharapkan akan memberikan manfaat di masa yang akan datang (Kesuma, 2009). Struktur aktiva merupakan penentuan berapa besar alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun dalam aktiva tetap.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal

Pertumbuhan penjualan merupakan kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Perusahaan yang tumbuh dengan cepat akan banyak mengeluarkan biaya untuk mempertahankan dan meningkatkan pertumbuhan penjualannya.

Hipotesis

Hipotesis didefinisikan sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis diantara dua atau lebih variabel yang diungkapkan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H₁ : Pertumbuhan Aset berpengaruh terhadap Struktur Modal
H₂ : Likuiditas berpengaruh terhadap Struktur Modal
H₃ : Struktur Aktiva berpengaruh terhadap Struktur Modal
H₄ : Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Struktur Modal

METODE RISET

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2012-2015. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan yang dikehendaki oleh peneliti. Adapun kriteria-kriteria yang dipilih dalam penentuan sampel adalah :

1. Perusahaan pertambangan yang telah Go Public yang terdaftar di BEI selama periode 2012-2015
2. Perusahaan memiliki data lengkap yang diperlukan dalam penelitian pada periode penelitian tahun 2012 hingga akhir tahun 2015.
3. Perusahaan pertambangan yang memiliki data lengkap variabel yang diteliti. Berdasarkan kriteria di atas maka terdapat 14 perusahaan yang dipilih untuk digunakan sebagai sampel penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka- angka perhitungannya menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program komputer SPSS. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini analisis faktor, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan agar memperoleh hasil regresi yang bias dipertanggung jawabkan, mempunyai hasil yang tidak bias atau Best Linier Unbiaxed Esimator (BLUE). Pengujian asumsi klasik pada penelitian ini terdiri dari :

1. Uji Normalitas
Menurut Ghozali (2006), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable bebas dan variable terikat keduanya memiliki distribusi normal atau tidak.
2. Uji Autokorelasi
Uji Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota dalam data runtut waktu (time series) atau antara space untuk data cross section. Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear adakorelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).
3. Uji Multikolinearitas
Multikolinearitas merupakan fenomena adanya korelasi yang sempurna antara satu variabel independen dengan variabel independen yang lain. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen.
4. Uji Heteroskedastisitas
Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model regresi linier berganda. Analisis regresi digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen dengan independen. Model yang digunakan adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

Keterangan :

- Y : Debt to Equity Ratio
 α : Konstanta
 $\beta_1,2,3,4,5$: Penaksiran koefisien regresi
X1 : Pertumbuhan Aset
X2 : Likuiditas
X3 : Struktur Aktiva
X4 : Pertumbuhan Penjualan
e : Variabel Residual (tingkat kesalahan)

Uji Hipotesis Uji F

Uji F adalah suatu uji yang dilakukan untuk melihat bagaimana seluruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama.

Pengujian dapat dilakukan dengan teknik sebagai berikut:

1. Apabila F-hitung $(0,001) < F$ table (nilai signifikan), maka H_0 diterima berarti variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel struktur modal.
2. Apabila F-hitung $(0,001) > F$ table (nilai signifikan), maka H_0 ditolak berarti variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel struktur modal.
3. Selain menggunakan kedua asumsi di atas, uji F dapat diasumsikan berdasarkan nilai signifikansi, dimana jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak, yang berarti variabel independen bersama-sama berpengaruh terhadap struktur modal, begitu pula sebaliknya.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi adjusted (R^2) bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi adjusted (R^2) berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai R^2 besarnya antara 0-1 ($0 < R^2 < 1$) koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas mempengaruhi variabel tidak bebas.

Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian hipotesis ini menggunakan uji t dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut : Dengan tingkat signifikansi ($\alpha = 0.05$) atau 5%.

- Jika P Value $> 0,05$ maka H_0 diterima, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika P Value $< 0,05$ maka H_0 ditolak, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan uji asumsi klasik yang telah dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS 22 maka didapat hasil bahwa data terdistribusi normal. Selain itu, model regresi dalam penelitian ini terbukti bebas dari gejala autokorelasi, multikolinearitas dan juga heterokedastisitas. Untuk uji regresi linear berganda pada model penelitian ini, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia 2012-2015

Model	Coefficients ^a	
	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	2,307	0,312
Per. Aset	-0,349	0,493
Likuiditas	-0,003	0,001
Str. Aktiva	-1,717	0,828
Per. Penjualan	-0,207	0,452

a. Dependent Variable: DER

Sumber: Output SPSS (Diolah).

Berdasarkan hasil analisis dari tabel di atas maka dapat diperoleh hasil regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 2,307 + (-0,349) + (-0,003) + (-1,717) + (-0,207) + \varepsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda di atas, dapat dijelaskan bahwa :

1. Nilai konstanta (β_0) sebesar 2,307 artinya apabila semua variabel independen yaitu pertumbuhan aset, likuiditas, struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan dianggap konstan (bernilai 0), maka nilai DER adalah sebesar 2,307.
2. Koefisien regresi variabel independen pertumbuhan aset diperoleh sebesar -0,349 yang berarti bahwa apabila terjadi peningkatan nilai pertumbuhan aset sebesar satu satuan maka akan dapat menurunkan DER sebesar -0,349 satuan.
3. Koefisien regresi variabel independen likuiditas diperoleh sebesar -0,003 yang berarti bahwa apabila terjadi peningkatan nilai likuiditas sebesar satu satuan maka akan dapat menurunkan DER sebesar -0,003 satuan.
4. Koefisien regresi variabel independen struktur aktiva diperoleh sebesar -1,717 yang berarti bahwa apabila terjadi peningkatan nilai *struktur aktiva* sebesar satu satuan maka akan dapat menurunkan DER sebesar -1,717 satuan.
5. Koefisien regresi variabel independen pertumbuhan penjualan diperoleh sebesar -0,207 yang berarti bahwa apabila terjadi peningkatan nilai pertumbuhan penjualan sebesar satu satuan maka akan dapat menurunkan DER sebesar -0,207 satuan.

Pengujian Hipotesis Uji F

Uji F ini dilakukan untuk menguji hipotesis secara simultan guna menunjukkan pengaruh variabel-variabel independen secara bersama terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F table atau nilai

probabilitas F hitung dengan F tabel atau dengan melihat nilai signifikansi *p-value* lebih kecil dari nilai $\alpha = 0.05$ (5 persen). Hasil uji statistik F terhadap variabel penelitian dijelaskan pada table di bawah ini :

Tabel 3 : Hasil Uji F (Simultan)

Model	Df	F	Sig.
1 Regression	4	6,165	0,000 ^a
Residual	51		
Total	55		

Sumber: Output SPSS (Diolah).

Berdasarkan table 3., nilai $df_1 = 4$ dan $df_2 = 51$, maka didapat nilai F table sebesar 2,55 dan F hitung sebesar 6,165. Hal ini berarti nilai F hitung $>$ F tabel. Sedangkan nilai signifikan $= 0,000 < \alpha = 0,05$. Dari kedua hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan aset, likuiditas, struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal secara bersama-sama atau simultan.

Uji Koefisien Determinasi

Hasil uji koefisien determinasi terhadap variabel penelitian dijelaskan pada Tabel 4 di bawah ini :

Tabel 4 : Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,571 ^a	0,326	0,273

Sumber: Output SPSS (Diolah).

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dinyatakan dengan *R Square*, yaitu 0,326 atau 32,6%, hal ini berarti 32,6% variabel dependen yaitu DER dipengaruhi oleh variabel independennya yaitu pertumbuhan aset, likuiditas, struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan sedangkan sisanya 67,4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain selain variabel yang diteliti pada penelitian ini.

Uji t

Hasil uji hipotesis secara parsial terhadap variabel penelitian dijelaskan pada Tabel 5 di bawah ini :

Tabel 5 : Hasil Uji t (Parsial)

Model	t	Sig.
1 (Constant)	7,396	0,000
Per. Aset	-0,708	0,047
Likuiditas	-3,554	0,001
Str. Aktiva	-2,075	0,043
Per. Penjualan	-0,458	0,048

Sumber: Output SPSS (Diolah).

Berdasarkan tabel 5, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Hipotesis 1 : Pertumbuhan Aset berpengaruh terhadap Struktur Modal
Berdasarkan pengujian pada Tabel 5. yang dilakukan terhadap model regresi diketahui bahwa Hipotesis pertama digunakan untuk menguji kebenaran bahwa pertumbuhan aset berpengaruh terhadap nilai struktur modal. Hasil pengujian regresi berganda pada model 1 terlihat bahwa variabel pertumbuhan aset memiliki t hitung $-0,708 > t$ table $-2,200$ dan tingkat sig. $t = 0,047 < \alpha = 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh antara pertumbuhan aset terhadap struktur modal. Dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan aset secara parsial berpengaruh terhadap struktur modal dan mendukung hipotesis yang diajukan.
2. Hipotesis 2 : Likuiditas berpengaruh terhadap Struktur Modal
Berdasarkan pengujian pada Tabel 5 . yang dilakukan terhadap model regresi diketahui bahwa Hipotesis kedua digunakan untuk menguji kebenaran bahwa likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal. Hasil pengujian regresi berganda pada model 1 terlihat bahwa variabel likuiditas memiliki t hitung $-3,554 < t$ table $-2,200$ dan tingkat sig. $t = 0,001 < \alpha = 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara likuiditas terhadap struktur modal. Maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap struktur modal dan mendukung hipotesis yang diajukan.
3. Hipotesis 3 : Struktur Aktiva berpengaruh terhadap Struktur Modal
Berdasarkan pengujian pada Tabel 5. yang dilakukan terhadap model regresi diketahui bahwa Hipotesis ketiga digunakan untuk menguji kebenaran bahwa struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal. Hasil pengujian regresi berganda pada model 1 terlihat bahwa variabel struktur modal memiliki t hitung $-2,075 > t$ table $-2,200$ dan tingkat sig. $t = 0,043 < \alpha = 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara struktur aktiva terhadap struktur modal . Dapat disimpulkan secara parsial bahwa struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal dan mendukung hipotesis yang diajukan.
4. Hipotesis 4 : Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Struktur Modal
Berdasarkan pengujian pada Tabel 5. yang dilakukan terhadap model regresi diketahui bahwa Hipotesis keempat digunakan untuk menguji kebenaran bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal. Hasil pengujian regresi berganda pada model 1 terlihat bahwa variabel pertumbuhan penjualan memiliki t hitung $-0,458 > t$ table $-2,200$ dari tingkat sig. $t = 0,048 < \alpha = 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap nilai struktur modal dan dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan mendukung hipotesis yang diajukan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan aset berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan pertambangan di BEI periode 2012-2015. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,047 lebih kecil dari tingkat signifikansi, sehingga

Hipotesis 1 diterima.

2. Likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan pertambangan di BEI periode 2012-2015. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil daritingkat signifikansi, sehingga Hipotesis 2 diterima.
3. Struktur Aktiva berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan pertambangan di BEI periode 2012-2015. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,043 lebih kecil daritingkat signifikansi, sehingga Hipotesis 3 diterima.
4. Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan pertambangan di BEI periode 2012-2015. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,048 lebih kecil dari tingkat signifikansi, sehingga Hipotesis 4 diterima.
5. Pertumbuhan aset, likuiditas, struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan pertambangan di BEI periode 2012-2015. Hal ini dibuktikan dengan hasil F hitung sebesar 6,165 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari dibandingkan tingkat signifikansi yang diharapkan yakni 0,05.
6. Hasil uji adjusted R² pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,326. Menunjukkan bahwa struktur modal dipengaruhi oleh pertumbuhan aset, likuiditas, struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan sebesar 32,6 % sedangkan sisanya 67,4 % dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Manajemen perusahaan sektor pertambangan harus memperhatikan variabel pertumbuhan aset, likuiditas, struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan dalam mempertimbangkan dan menentukan arah kebijakan struktur modal perusahaan. Walaupun demikian, manajemen tidak boleh mengabaikan variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini dimaksudkan supaya mempermudah manajemen perusahaan sektor pertambangan dalam mewujudkan tingkat struktur modal yang optimal bagi perusahaan sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan sektor pertambangan.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti variabel lain yang dianggap mempengaruhi pengambilan keputusan tingkat struktur modal, antara lain: leverage operasi, pajak, pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, fleksibilitas keuangan, tingkat bunga, kadar risiko aktiva, besarnya jumlah modal yang diperlukan, dan keadaan pasar modal.
3. Peneliti selanjutnya juga dapat menambah jumlah sampel penelitian dan periode pengamatan sehingga model regresi yang dihasilkan semakin mencerminkan hubungan regresi yang ingin diuji.

DAFTAR PUSTAKA

Agus, Sartono, (2005). Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi. Yogyakarta:BPFE
Agustini, Tatik dan Budiyanto, (2015). Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas dan

- Ukuran. Perusahaan terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* Volume 4, Nomor 8, Agustus 2015.
- Bhawa, Ida Bagus Made Djiwa dan Made Rusmala Dewi S, (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas dan Resiko Bisnis terhadap Struktur Modal Perusahaan Farmasi. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 4, No. 7, 2015 : 1949-1966
- Brigham, E.F. dan Joel F.Houston, (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, alih bahasa Ali Akbar Yulianto, Buku satu, Edisi sepuluh, PT. Salemba Empat, Jakarta.
- Edris, Mochammad dan P. Winahyuningsih, (2010). *Manajemen*. BP Fakultas Ekonomi Universitas Muria Kudus: Kudus.
- Ghozali, Imam, (2006). *Aplikasi Analisis Multivarite dengan SPSS*, Cetakan Keempat, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gitman, Lawrence J, (2000). *Principles of Managerial Finance*, seveenth edition. Massachusetts: Addison-Wesley Publishing Company.
- Joni dan Lina. (2010). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol.12, No.2, Agustus 2010, Hlm.81-96.
- Kesuma, Ali, (2009), Analisis Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Periode 2003-2008. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* Vol.11 .
- Lestari, Sigita, (2015), Determinan Struktur Modal Dalam Perspektif Pecking Order Theory dan Agency Theory. *Jurnal WRA*, Vol 3, No 1, April 2015.
- Maryanti, Eny, (2016). Analisis Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*.
- Mas'ud, Masdar, (2008). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal dan Hubungannya Terhadap Nilai Perusahaan. *Manajemen dan Bisnis*, Volume 7, Nomor 1, Maret 2008.
- Mikrawardhana, Maisal Riga, Raden Rustam Hidayat dan Devi Farah Azizah, (2015). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Multinasional (Studi Pada Perusahaan Multinasional Yang Terdaftar di BEI 2010-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*.Vol. 28 No. 2 November 2015.
- Munawir, (2001). *Akuntansi Keuangan dan Manajemen*, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta.
- Primantara, A. A, Ditya Yudi dan Made Rusmala Dewi. (2016). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan dan Pajak terhadap Struktur Modal. *E- Jurnal Manajemen Unud* Vol.5 No.5.
- Puspawardhani, Nadia. (2011). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Pariwisata dan Perhotelan di BEI .*E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 4.2: 358-372. ISSN: 2302-8556.
- Van Horne, James C dan Jhon M.Wachowicz. (2007). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Buku Dua. Edisi Keduabelas. Jakarta: Salemba Empat.
- Wardani, Ida Ayu Dewi Kusuma, Wayan Cipta dan I Wayan Suwendra, (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur. *Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen* (Volume 4 Tahun 2016).

Weston dan Copeland. (1996). Financial Theory and Corporate Policy. Wesley Addison. Weston, Fred, J dan Thomas, E Copeland. (2010). Manajemen Keuangan Jilid 2. Jakarta :Binarupa Aksara Publisher.

www.idx.co.id

<http://www.kompasiana.com>